

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan terus meningkat, maka perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan islam seiring dengan perkembangan IPTEK semakin dipertanyakan relevansinya terutannya jika dikaitkan dengan kontribusinya bagi pembentukan budaya modern yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK.

Dalam hal ini pendidikan cenderung ditetapkan sebagai aset sosial yang akan membentuk individu - individu menjadi dewasa secara sosiologis, dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dalam konteks positif, misalnya dapat mengenal dan mengamalkan kode etik masyarakat setempat¹

Pengertian masyarakat adalah lingkungan sosial yang bersifat makro yang menekankan aspek keteraturan sosial dan wawasan hidup kolektif yang ditentukan oleh kemantapan unsur-unsur masyarakat yang terdiri dari pranata status dan peranan individu. Tinjauan di atas diperoleh karena hakikat

¹ Drs. Muhaimin dan Drs Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Operasionalisasinya, Trigenda Karya, Bandung 1993, hal.142.

masyarakat terdiri dari sekian banyak komunitas yang berbeda sekaligus mencakup berbagai macam keluarga, dan individu - individu.²

Tinjauan pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam ketetapan MPR No II/MPR/1993 berbunyi :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME. Berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif secara sehat jasmani dan rohani”.³

Tujuan diatas diterjemahkan dalam pengertian pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Kepribadian yang utama akan tercipta bila individu mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan sempurna. Menurut “Sartain” yang ikut membentuk kepribadian utama salah satunya adalah lingkungan sosial, yaitu semua manusia atau orang lain yang mempengaruhi individu secara teratur didalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi hidup bersama secara harmonis.⁵

Dalam Al Qur'an surat al Hujurat ayat 13 Tuhan telah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ

² IR.Munandar Sulaiman, Ilmu sosial Dasar teori dan konsep ilmu sosial, Eresco, Bandung 1987, hal. 31.

³ Ketetapan-ketetapan MPR RI 1993 termasuk GBHN, Balai Pustaka Tama, Surabaya, 1993, hal 94.

⁴ Drs.Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT.Alma'rif, Bandung, 1974, hal 19.

⁵ Drs.Ngalim PurwantoMp, Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung 1990, hal 28.

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
اتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. «العنكبوت: ١٣»

Artinya : “Hai manusia ,sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari lelaki dan perempuan (bapa dan ibu), dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa (bermacam-macam ummat) dan bersuku-suku supaya kamu berkenal-kenalan. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang lebih taqwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi Maha amat mengetahui”⁶

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa manusia lahir dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda sehingga karakter manusia akan berbeda pula. Karena itu dalam proses pendidikan harus mempertimbangkan perbedaan lingkungan dan karakter manusia tersebut.⁷

Maka agar tujuan pendidikan dapat tercapai dapat ditempuh dengan cara menempatkan anak didik pada lingkungan yang kondusif dengan karakter masing - masing , sehingga anak didik dengan mudah akan beradaptasi dengan lingkungannya serta berkonsentrasi penuh pada proses pendidikan yang dijalankannya yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan minat belajar anak didik.

Perintah belajar ini sesuai dengan apa yang ada didalam Al Qur’an surat al Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ . «العنكبوت : ١-٥»

⁶ DEPAG RI, Al Qur’an dan terjemahnya, PT. Bumi restu, Jakarta 1974, hal. 825.

⁷ Tim Dosen IAIN Malang, Dasar-dasar Kependidikan Islam suatu pengantar ilmu pendidikan islam PT. Karya abditama, Surabaya 1996, hal. 104.

*Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan . Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya"*⁸

Didalam hidup manusia mulai lahir sampai dewasa selalu mengalami perubahan (genetis). Perubahan itu terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil belajar. Situasi yang dialami anak dalam belajar pada perkembangannya sangat mempengaruhi hidupnya.

Belajar merupakan gejala yang wajar dialami oleh setiap manusia, namun situasi dan kondisi belajar itu sendiri dapat diatur dan diubah untuk mengembangkan berbagai bentuk kelakuan tertentu pada seseorang atau mempertinggi kemampuan atau untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif, terdapat banyak hambatan. Hal ini disebabkan oleh bermacam-macam sebab. Diantaranya adalah kurangnya minat belajar, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya mahasiswa yang kurang biasa membagi waktu belajar disebabkan karena situasi rumah yang kurang tenang dan juga pengaruh negatif dari lingkungan hidupnya, sehingga mahasiswa yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk belajar dengan baik yang pada akhirnya mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak bisa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Karena itu keberadaan asrama merupakan wadah yang dapat mengelola siswa atau mahasiswa yang kondisinya lebih baik dibanding wadah

yang lainnya, karena menurut pengamatan penulis di asrama terdapat banyak waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan leluasa, adanya situasi yang membawa ketenangan dalam belajar, adanya fasilitas yang memadai, adanya kepala asrama yang senantiasa mengawasi dan mengontrol tingkah laku siswa atau mahasiswa, adanya disiplin dan peraturan serta tata tertib tertentu yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yang mana hal tersebut sedikit banyak akan menunjang keberhasilan mahasiswa dalam belajar yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

Sedangkan kehidupan diluar asrama secara teoritis mempunyai beberapa kesulitan untuk membuatnya menjadi sebuah lingkungan belajar yang kondusif, hambatan itu antara lain karena tidak adanya peraturan yang secara formal mengatur kehidupan disana, juga sedikitnya kontrol karena tidak adanya pengawas atau ibu kost yang selalu hadir di saat penghuni kost melakukan aktifitas kesehariannya sehingga kemungkinan pengaruh-pengaruh negatif masuk kedalamnya sangat besar. Dilain pihak fasilitas belajar yang dipunyai mahasiswi yang tinggal di kost sangat terbatas dan apa adanya sesuai dengan keadaan semula di awal kedatangan mahasiswi di kost tersebut kecuali ada usaha untuk melengkapinya dengan fasilitas yang lebih memadai, disamping itu kerjasama dengan mahasiswi lain sangat sulit dilakukan karena jarak yang berjauhan antara kost yang satu dengan kost yang lain.

Keadaan diatas sebenarnya sangat menghawatirkan, namun sebagai mahasiswi harus mempunyai sikap kritis dan pro aktif sehingga kekurangan yang ada dapat diatasi dengan baik dengan cara memanfaatkan perpustakaan yang ada sebagai

tempat belajar yang utama, dan diharapkan mampu lebih adaptatif dan selektif terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang ada di sekitar lingkungan kost yang mereka tempati.

Berangkat dari realitas tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui lebih jauh tentang prestasi belajar mahasiswi yang tinggal di asrama dan diluar asrama, serta ingin membuktikan dengan menggunakan metode ilmiah lebih bagus mana prestasi belajar mahasiswi yang tinggal di asrama dan non asrama.

B. PERUMUSAN MASALAH.

Berangkat dari diskripsi pada halaman latar belakang, maka masalah-masalah yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan penelitian serta hendak dikaji dalam bahasan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana proses belajar mahasiswi Fak. Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tinggal di asrama dan yang tinggal diluar asrama. ?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswi Fak. Syari'ah IAIN Sunan Ampel yang tinggal di asrama ? ✓
3. Bagaimana prestasi belajar mahasiswi Fak. Syari'ah IAIN Sunan Ampel yang tinggal di luar asrama? ✓
4. Bagaimana perbedaan dan persamaan prestasi belajar mahasiswi Fak. Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tinggal di asrama dan diluar asrama ?

C. BATASAN MASALAH

Agar dalam penelitian tidak menimbulkan kerancuan, maka perlu diberi batasan masalah dengan harapan penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

- ⇒ Mahasiswi Fak Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tinggal diasrama dan yang tidak tinggal di asrama yaitu mahasiswi yang kost di sekitar pabrik kulit wonocolo (semester II, IV dan VI).
- ⇒ Prestasi belajar mahasiswi Fak.Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya semester genap. Dalam hal ini penulis batasi lewat nilai dalam KHS semester genap.

D. PENEGASAN JUDUL

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami karya tulis ini, maka perlu kiranya untuk menjelaskan dan menegaskan dari pada judul tersebut diatas.

1. Studi.

• “Pelajaran - pelajaran penggunaan waktu dari pikiran untuk memperoleh pengetahuan”.⁹

2. Komparasi.

Kata komparasi berasal dari bahasa Inggris compare yang mempunyai arti membandingkan¹⁰ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia mempunyai arti sesuatu yang berkaitan dengan usaha memajukan (menyamakan dan sebagainya) dua benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya.¹¹

3. Prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹²

⁹ Poerwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1992, hal. 965.

¹⁰ Poerwodarminto, Kamus lengkap Inggris Indonesia, Jakarta 1972 hal. 26.

¹¹ Poerwodarminto, Op.cit, Hal. 84.

¹² Sutartina Tirtonegoro, Anak super normal dan program pendidikannya, Bina Aksara, Jakarta 1984, hal. 43.

4. Mahasiswi

Terdiri dari dua kata, maha dan siswi. Sedangkan maha artinya besar, tinggi.¹³ Siswi artinya pelajar yang jenis kelaminnya perempuan.¹⁴ Jadi yang dimaksud dengan mahasiswi adalah pelajar yang berjenis kelamin perempuan yang tingkatannya paling tinggi.

5. Asrama

Asrama adalah rumah pondokan (murid - murid, pegawai dan sebagainya)¹⁵ adalah ruang yang termuat didalamnya beribu angan, fikiran dan harapan.¹⁶

Dari penjelasan dan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul tersebut diatas adalah suatu kajian mengenai perbandingan prestasi belajar antara mahasiswi fak. Syari'ah IAIN Surabaya yang tinggal di asrama dengan yang tinggal diluar asrama.

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

¹³ Poerwadaminto, Op.cit, hal. 819.

¹⁴ Ibid, hal. 655.

¹⁵ Ibid, hal. 62.

¹⁶ M.Rahmad, Gubuk di tengah padang, Surabaya, 1994.hal.01

Adapun alasan peneliti mengangkat permasalahan diatas adalah karena hal-hal yang mendasari pemikiran peneliti sebagai berikut:

1. Asrama merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan , karena didalam asrama terdapat kehidupan keluarga dimana dimana rasa kasih sayang dan kehidupan keagamaan dapat diwujudkan secara bersama-sama dan wajar,yang pada akhirnya untuk membantu perkembangan kepribadian individu.
2. Tidak jarang kita temukan skripsi yang mengangkat permasalahan tentang asrama, namun umumnya mereka hanya mengungkapkan sejauh mana prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa/mahasiswa yang tinggal disebuah asrama. Dan dalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh dengan cara membandingkan prestasi belajar mahasiswi yang tinggal di asrama dan yang tinggal diluar asrama.
3. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang mengangkat obyek yang sama dengan judul skripsi ini. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Asrama Putri IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagaimana judul tersebut diatas.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian, dan dinyatakan dalam pernyataan dan bukan pertanyaan.

Oleh karena itu tujuan penelitian merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena hal ini mengandung maksud untuk memberi arah terhadap pelaksanaan penelitian.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang proses belajar mahasiswi Fak. Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tinggal di asrama dan diluar asrama.
2. Untuk mengetahui secara luas prestasi belajar mahasiswi Fak. Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tinggal di asrama.
3. Untuk mengetahui secara luas prestasi belajar mahasiswi Fak.Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tinggal di luar asrama.
4. Ingin mengetahui perbedaan dan persamaan prestasi belajar mahasiswi Fak. Syari'ah IAIN Surabaya yang tinggal di asrama dan di luar asrama.

Adapun kegunaan yang sangat diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah ::

1. Dapat ikut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan , khususnya ilmu pengetahuan tentang pendidikan islam.
2. Untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi semua pihak akan pentingnya asrama dengan fasilitas yang memadai bagi peningkatan prestasi belajar siswa/mahasiswa.

3. Sebagai tambahan bahan bacaan bagi pemerhati pendidikan islam.
4. Dapat menjadikan penulis lebih memahami ,mengerti sekaligus memiliki wawasan tentang seluk beluk penelitian ,terutama penelitian kuantitatif yang berhubungan dengan pendidikan .

G. METHODOLOGI PENELITIAN

Methodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode

a) Populasi

Populasi adalah kumpulan obyek penelitian.¹⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi : Populasi ialah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki.¹⁸

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi fak. Syari'ah IAIN Surabaya semester II, IV dan VI. Sedang mahasiswi semester VIII tidak diikutkan dalam populasi karena sudah bebas kuliah. Adapun mahasiswi yang dijadikan populasi sebanyak 361 mahasiswi, hal ini menurut data (dokumen) tahun akademi 1997/1998 dengan perincian sebagai berikut :

Semester II : 86 Mahasiswi

Semester IV : 116 Mahasiswi

¹⁷ Wahyu Ms, Petunjuk praktis membuat skripsi, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal. 50

Semester VI : 105 Mahasiswi

b) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁹

Dari ke 361 mahasiswi tersebut, mahasiswi yang tinggal di asrama sebanyak 21 orang, dengan perincian sebagai berikut :

Semester II : 03 Mahasiswi

Semester IV : 05 Mahasiswi

Semester VI: 13 Mahasiswi

Untuk mahasiswi yang tinggal di luar asrama sebanyak 312, penulis mengambil 10% menjadi 31,2 yang dibulatkan menjadi 31 orang. Sisanya 28 mahasiswi pulang kerumahnya masing - masing.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah “ Random Sampling”, maksudnya pengambilan sampling dengan tanpa pandang bulu , dalam arti semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel,²⁰ dengan teknik wilayah.

2. Sumber data.

¹⁸ Prof.Drs. Sutrisno Hadi, Statistik II, YASPEN Yogyakarta 1975, hal.220

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian sustu pendekatan praktek, Rineka Cipta, Jakarta 1992, hal. 104

²⁰ Prof.Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi riset I, YASPEN Yogyakarta 1975

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a). Sumber data literatur

Sumber data literatur adalah sumber data yang diperoleh dari buku bacaan yang sesuai dengan judul skripsi ini

b). Sumber data kaneah

Sumber data yang diperoleh dari lapangan secara langsung.

Sumber data kaneah meliputi :

1. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang bersifat utama dan terpenting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Adapun yang termasuk sumber data primer adalah :

- Jumlah Mahasiswi Fakultas Syari'ah Tahun Akademik 1997/1998.

Yang tinggal di asrama

- Mahasiswi Fakultas Syari'ah yang tinggal di asrama dan yang tinggal diluar asrama.

- Dokumen keberhasilan mahasiswi (Hasil dari prestasi belajar / KHS)

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang bersifat menunjang dan melengkapi sumber data primer.

Yang termasuk data sekunder :

- Jumlah mahasiswi fakultas Syariah Tahun Akademik 1997/1998.
- Tata tertib dan peraturan di asrama putri IAIN Surabaya.
- Dokumen - dokumen tentang asrama putri IAIN Surabaya.

3. Teknik pengumpulan data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a) Observasi

Adalah pengamatan dan pendekatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹

Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dalam hal ini penulis mengamati langsung kepada responden yang diteliti yaitu Mahasiswi fakultas Syariah yang tinggal di asrama dan di luar asrama, bagaimana situasi belajarnya, faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, serta bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan belajarnya.

b) Angket

²¹ Prof.Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Research III, Yogyakarta 1989. hal.136

Angket (koesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertentu yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang aktifitas pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.²²

c) Interview

Adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.²³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan langsung dari responden, bagaimana tentang situasi belajarnya terutama dalam mencapai prestasi belajar yang bagus.

d) Dokumenter

Adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen raport, leger, dan lain-lain.²⁴

Metode in penulis gunakan dalam rangka memperoleh data hasil prestasi belajar mahasiswa Fak. Syari'ah (KHS). Disamping itu untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkenaan tentang keadaan asrama, misalnya peraturan atau tata tertib lainnya

4. Tehnik analisa data.

²² Suharsimi Arikunto, Op Cit. Hal. 124

²³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta 1983.hal.130

²⁴ Suharsimi Arikunto, Op cit.hal.200

Untuk menganalisis data yang telah didapat, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisa statistik.

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan definisi masing-masing. **Kuantitatif** adalah penelitian dengan memakai paradigma ilmiah yang menekankan pada keandalan kebenaran eksternal dan internal serta obyektifitas yang disusun dalam desain yang bagus.²⁵ Sedang **statistik** adalah ukuran - ukuran yang diperoleh dari sampel dan standart deviasi.²⁶

Adapun rumus yang penulis gunakan dalam menganalisa data yang bersifat kuantitatif adalah menggunakan analisa data statistik tentang tes atau tentang skor dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}} \quad ^{27}$$

Keterangan :

SD_{bm} : Standart kesalahan beda mean

M_x : Mean dari variabel X

M_y : Mean dari variabel Y

H. HIPOTESIS

²⁵ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Raja grafindo persada, Jakarta 1983, hal.16

²⁶ Marzuki, Metodologi Riset, Hanindita, Yogyakarta 1977.hal.52

²⁷ Sutrisno Hadi, Op cit.hal.268

Adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁸ Teori ini harus ada pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik.

1. H_a : ada perbedaan prestasi belajar mahasiswi fakultas Syari'ah yang tinggal di asrama dan diluar asrama.
2. H_o : tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswi fakultas Syari'ah yang tinggal di asrama dan diluar asrama.

Melalui hitungan statistik kita dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar tersebut diatas.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan penulisan skripsi ini menggunakan sistem dari bab ke bab. Dan dari bab tersebut penulis uraikan lagi melalui sub bab. Dengan adanya sistematika pembahasan tersebut diharapkan agar tidak terjadi pembauran dan kekaburan dalam mengelompokkan materi dan data-data. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis kemukaan tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori

²⁸ Op. Cit. Hal 253 Suharsimi Arikunto

Mengenai asrama dan prestasi belajar, landasan teori asrama berisi tentang pengertian asrama, keadaan dan peranan asrama. Teori tentang prestasi belajar berisi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, cara belajar yang efisien.

Sedang teori ketiga tentang komparasi prestasi belajar mahasiswa yang tinggal di asrama dan di luar asrama.

Bab III : Laporan hasil penelitian

Menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya asrama putri IAIN Sunan Ampel Surabaya , keadaan sarana dan prasarannya, pengelolaan asrama putri, hal-hal yang berkenaan dengan penerimaan mahasiswa baru, peraturan dan tata tertib. Kemudian keadaan mahasiswi yang tinggal di asrama dalam situasi belajarnya, faktor yang menunjang dan faktor yang menghambatnya.

Bab IV : Penyajian data dan analisa data.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

Berisi kesimpulan ,saran serta penutup.